BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya sub sektor agribisnis/agroindustri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan.

Sejalan dengan upaya peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal menuju terciptanya anak bangsa yang berkualitas tinggi, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan system menejemen yang sehat agar tercapai kinerja maupun efektifitas dan efesiensi yang tinggi.

SDM yang dapat menjangkau semua itu tidak lepas dari pendidikan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan berperan besar dalam dalam laju perkembangan teknologi. Dalam pendidikan sering orang hanya menekankan kepada teori saja akan tetapi kualitas keahlian praktik di pandang sebelah mata, oleh karena itu Praktik Kerja Lapang (PKL) menjadi tempat untuk menggali, mengasah, dan mengukur kemampuan mahasiswa yang pernah didapat dibangku kuliah.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember adalah PKL. PKL juga sebagai wahana penambah ilmu, wawasan, mental, sosialisasi dengan masyarakat, dan mengetahui langsung perkembangan dalam dunia nyata perindustrian sehingga mahasiswa diharapkan menjadi daya guna yang bermanfaat dan dapat mensejahterakan masyarakat.

Tanaman *Dieffenbachia* sp berasal dari Amerika Selatan, di Indonsia tanaman ini juga dapat tumbuh. Pemeliharaan tanaman ini sangatlah mudah, namun harus berhati-hati terhadap getahnya. *Dieffenbachia* sp sangat menyukai daerah yang teduh, semi basah, dan tidak terkena sinar matahari (Siska, 2016).

Dieffenbachia sp. merupakan tanaman hias yang memiliki daya tarik lewat bentuk dan ciri khas daunnya, karena tanaman ini tidak memiliki bunga. Warna daunnya hijau bercak putih, krem, atau kuning. Tanaman ini lebih sering digunakan sebagai dekorasi, dan penghias di dalam ruangan. Tanaman *Dieffenbachia* sp. juga dikenal mudah dalam perawatan dan perbanyakannya. Daun *Dieffenbachia* sp. mampu menyerap racun di udara. Tanaman ini di tempatkan dalam ruangan, selain dapat mempercantik ruang, tanaman ini dapat membersihkan udara. Menanam tanaman *Dieffenbachia* sp. di halaman, dapat membantu mengurangi polusi di sekitar rumah (Karyono Y., 2014)

Dieffenbachia sp. tumbuh baik di tempat yang mendapat cahaya matahari tidak langsung, apabila tanaman ini menggunakan cahaya buatan dari cahaya lampu, diperlukan cahaya yang berkekuatan 250 – 400 f. c. selama 12 – 14 jam sehari. *Dieffenbachia* sp. membutuhkan suhu lingkungan pada siang hari 75 ^{0}F – 85 ^{0}F dan suhu pada malam hari 65 ^{0}F – 70 ^{0}F kelembaban sekitar 50%. *Dieffenbachia* sp. membutuhkan air yang berperan penting dalam proses fotosintesis dan mengangkut bahan makanan ke seluruh organ tanaman. Air di dalam daun menjaga tegangan sel daun agar daun dapat bertahan tegar (Hakim, 2014).

Kelembaban udara pada tanaman *Dieffenbachia* sp. rata-rata yang dibutuhkan tanaman hias berkisar 50%, namun ada pula jenis tanaman yang mampu bertahan pada kelembapan 30% - 40%. Kelembaban lingkungan dapat dipertahankan dengan berbagai cara misalnya dengan penyemprotan tanaman dengan air, meletakkan pot tanaman di atas tatanan yang berisi air, atau menempatkan tanaman di kamar mandi. Kondisi lingkungan yang berudara segar sangat penting bagi kehidupan tanaman dan manusia. Kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh pada tanaman *Dieffenbachia* sp. Kondisi lingkungan yang berudara segar, tanaman dapat memperoleh O_2 untuk

bernafas dan untuk membakar cadangan makanan agar dapat menghasilkan energi bagi pertumbuhan. Udara segar juga menunjang penguapan air yang berlebihan (Hakim, 2014).

Kebun Handoyo Budi Orchids (HBO) merupakan penghasil tanaman hias *Dieffenbachia* sp. yang berkuaitas di Malang. Dalam prosesnya perusahaan ini menggunakan peralatan dan bahan dengan sekala ramah, namun hasil yang di peroleh sangat baik dan kualitas tanamannya baik, sehingga banyak diminati oleh masyarakat luas.

.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman yang riil di lapangan.

1.2.2 Tujuan khusus diadakannya PKL adalah :

a. Mampu memahami tentang tanaman hias *Dieffenbachia* sp.
b. Mampu melakukan teknik budidaya tanaman hias *Dieffenbacia* sp.
c. Mampu melakukan perbanyakan tanaman hias *Dieffenbachia* sp.

1.3 Waktu dan Lokasi Praktek Kerja Lapang

Praktik Kerja Lapang Perbanyakan Stek Batang Tanaman Hias *Dieffenbachia* sp. di laksanakan di HBO yang beralamat di jalan Bondowoso No. 9A, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang - Jawa Timur. Pelaksanaannya dimulai tanggal 01 Maret sampai dengan tanggal 17 Mei 2016.

1.4 Metodologi Praktek Kerja Lapang

1. Orientasi

   Orientasi ini diawali dengan berkumpul mahasiswa peserta magang yang dilanjutkan dengan pengenalan serta pemberian arahan (tugas-tugas) secara umum yang berhubungan dengan ruang lingkup kegiatan diperusahaan ataupun industry tempat pelaksanaan. Orientasi dilakukan pada tahap-tahap awal pertemuan dengan pembimbing di perusahaan/industri PKL.

2. Observasi

   Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lokasi, situasi, dan kondisi perusahaan/industri secara langsung. Observasi ini dilakukan setelah orientasi. Mahasiswa peserta magang dipersilahkan untuk meakukan pengamatan dari satu tempat ke tempat yang lain dalam perusahaan/industri.

3. Adaptasi

   Adaptasi pada lingkungan HBO dilakukan secara bertahap dari mulai adaptasi dengan lingkungan kerja sampai adaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar HBO, selanjutnya adaptasi dengan kegiatan kerja yang dilakukan dari disiplin kerja. Motivasi dan bimbingan dari pembimbing merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan adaptasi ini. Mahasiswa peserta magang melakukan pendekatan-pendekatan serta pengenalan lebih jauh kepada pembimbing dan para karyawan perusahaan/industri. Disamping itu, mahasiswa peserta magang juga belajar menyesuaikan diri dengan pekerjaan/kegiatan yang berlangsung di perusahaan/industri.

4. Simulasi

   Sebelum terjun langsung dalam pekerjaan yang sesungguhnya dalam perusahaan/industri, mahasiswa peserta magang melakukan simulasi atau latihan. Kegiatan ini menggunakan bahan yang diganti namun bermodel sama seperti sesungguhnya. Hal ini dilakukan agar terbiasa pada saat terjun lapang.

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan PKL banyak sekali kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Pada mulanya mahasiswa berdiskusi tentang kegiatan yang akan dikerjakan, setelah kita diperkenalkan dengan peralatan yang berada di laboratrium dan ruang yang ada di laboratorium, setelah itu kita diperkenalkan kepada karyawan-karyawan yang ada di HBO agar kita akrab dan saling membantu pada saat terjun langsung kelapangan.

Mahasiswa diharuskan agar mengikuti semua cara kerja dan jadwal kerja yang ada pada perusahaan, dalam hal pekerjaan kami dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama ditugaskan di laboratorium dan di kantor, di tempat ini kami dituntut untuk mengerjakan membuat media, inisiasi, mencuci botol, membuat tutup botol, pecking untuk membantu pemasaran. Kelompok yang kedua ditugaskan dikebun, ditempat ini kami di tuntut untuk membudidayakan tanaman anggrek itu sendiri dari aklimatisasi, kompoting, repoting, seedling, penyiraman, pemupukan, pemberian pestisida dan insektisida. Kami juga dituntut untuk membudidayakan tanaman hias dari perbanyakan stek daun, stek batang topping, stek batang adventif, penyiraman, pembersihan gulma, repoting, dan pemupukan. Proses PKL berdasarkan program rencana dari industri, jadi diharuskan untuk mengikuti semua kegiatan yang telah direncanakan dalam program di HBO.